

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media pembelajaran

1. Pengertian Media pembelajaran.

Media merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.¹ media berasal dari bahasa latin dan merupakan jamak dari kata *medoe* yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media merupakan sarana komunikasi tidak langsung yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, maupun informasi dari seseorang kepada orang lain. Dalam pembelajaran media merupakan sarana yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada seluruh siswa.²

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media berasal dari kata *wasail* yang berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media apabila dipahami secara garis besar adalah

¹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2011), 4

² Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007), 6

manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks serta lingkungan sekolah merupakan media belajar. Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pembelajaran merupakan pengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar yaitu siswa dan isi pelajaran.³ Gerlach dan Ely menyebutkan bahwa media adalah grafik, fotografi, elektronik, atau alat-alat mekanik untuk menyajikan, memproses, dan menjelaskan informasi lisan atau visual.⁴

Menurut *Association for Education and Communication Technology* (AECT), media didefinisikan sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA), mengartikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan, baik dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.⁵

³ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 3

⁴ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: UNS Press, 2009), 2

⁵ Asnawir, Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 11

Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, komputer dan lain sebagainya. Selain alat-alat tersebut orang dan bahan serta peralatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap juga disebut sebagai media pembelajaran.⁶

Media adalah sumber belajar sehingga secara luas media pembelajaran dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan serta keterampilan. Media merupakan alat bantu yang dapat berupa apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Secara lebih spesifik Sadiman menjelaskan bahwa Media pelajaran adalah perangkat lunak (*software*) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan mempergunakan peralatan. Peralatan atau perangkat keras (*hardware*) merupakan sarana untuk dapat mengumpulkan pesan yang terkandung dalam media tersebut.⁸

Menurut schramm media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat di manfaatkan untuk

⁶ Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), 204

⁷ Djamarah, Syaiful Bahri, *Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 120

⁸ Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007), 19

keperluan pembelajaran. Briggs mendefinisikan media pembelajaran sebagai sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Sedangkan menurut Arif S. Sadiman media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa, dan dengan demikian terjadilah proses belajar.⁹

Yusufhadi Miarso menyebutkan bahwa yang dinamakan media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.¹⁰

2. Kegunaan Media pembelajaran

Secara umum manfaat media dalam pembelajaran adalah memperlancar interaksi guru dan siswa, dengan maksud untuk membantu siswa belajar secara optimal. Kemp dan Dayton secara khusus mengemukakan kegunaan media pembelajaran, yaitu:

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat di seragamkan. Guru mungkin mempunyai penafsiran yang beraneka ragam tentang

⁹ Suwarna, *Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), 128

¹⁰ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2007),

suatu hal. Melalui media, penafsiran yang beragam ini dapat di reduksi, sehingga materi tersampaikan secara seragam.

- b. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Media dapat menyampaikan informasi yang dapat di dengar (*audio*) dan dapat dilihat (*visual*), sehingga dapat mendeskripsikan prinsip, konsep, proses maupun prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi lebih jelas dan lengkap.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Jika dipilih dan dirancang dengan benar, maka media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif. Tanpa media guru mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada siswa.
- d. Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi. Sering kali terjadi, para guru menghabiskan waktu untuk menjelaskan materi ajar. Padahal waktu yang dihabiskan tidak perlu sebanyak itu, jika memanfaatkan media pembelajaran dengan baik.
- e. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan. Penggunaan media tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi ajar secara lebih mendalam dan utuh.
- f. Proses pembelajaran dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga

siswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja mereka mau, tanpa tergantung keberadaan guru.

- g. Sikap positif siswa dapat di tingkatkan. Dengan media, proses pembelajaran lebih menarik. Hal ini dapat meningkatkan kecintaan dan apresiasi siswa pada ilmu pengetahuan dan proses pencarian ilmu.
- h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif. Dengan media guru tidak perlu mengulang-ulang penjelasan, namun justru dapat mengurangi penjelasan verbal (lisan), sehingga guru dapat memberikan perhatian lebih banyak kepada aspek pemberian motivasi, perhatian, bimbingan dan sebagainya.¹¹

Media pembelajaran merupakan media yang digunakan dalam pembelajaran. penggunaan media pembelajaran dapat memberikan rangsangan kepada siswa dalam proses belajar, sehingga dapat mempertinggi kualitas belajar mengajar dan dapat mempertinggi hasil belajar siswa. media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.¹²

¹¹ Ibid, 128-129

¹² Sudjana, Nana, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 2

Riyana mengatakan bahwa media pembelajaran memiliki nilai dan kegunaan sebagai berikut:

- 1) Membuat konkret konsep-konsep yang abstrak
- 2) Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar.
- 3) Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil.
- 4) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat.¹³

Media pembelajaran dapat bermanfaat dalam proses belajar mengajar yaitu media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan, menarik perhatian siswa, meningkatkan hasil belajar, mengatasi keterbatasan Indera, ruang dan waktu serta memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa. Selain itu, media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi, minat belajar, pemahaman siswa, menyajikan data dengan menarik, memudahkan penafsiran data serta memadatkan informasi.¹⁴

Djamarah mengklasifikasikan kegunaan media pembelajaran menjadi dua yaitu media sebagai alat bantu dan media sebagai sumber belajar.

a. Media sebagai Alat Bantu

¹³ Riyana, Ilyasih, *Pemanfaatan OHP dan Presentasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Cipta Agung, 2008), 10

¹⁴ Thobroni, Muhammad dan Mustofa, Arif, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 213

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, karena memang gurulah yang menghendakinya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan guru kepada siswa. guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh siswa.

Berkaitan dengan manfaat media sebagai alat bantu, Djamarah menjelaskan sebagai berikut :

Setiap materi pelajaran memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran seperti globe, grafik, gambar, slide presentasi dan lain sebagainya. Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses oleh siswa apalagi bagi siswa yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran digunakan untuk melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal tersebut dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik

dalam tenggang waktu cukup lama. Oleh karenanya media disebut sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, sedangkan guru yang mempergunakannya untuk membelajarkan siswa demi tercapainya tujuan pengajaran.¹⁵

b. Media sebagai Sumber Belajar

Belajar mengajar adalah suatu proses yang mengolah sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh setiap siswa. nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya tetapi terambil dari berbagai sumber. Sumber belajar yang sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana. Djamarah membagi sumber belajar menjadi lima kategori yaitu manusia, buku, media massa, alam lingkungan serta media pendidikan. Oleh karena itu sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang.

Berdasarkan penjelasan tersebut media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan siswa. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi siswa. Guru dalam menerangkan suatu benda dapat membawa bendanya secara langsung ke hadapan siswa di depan kelas. Apabila hal tersebut tidak dimungkinkan,

¹⁵ Djamarah, Syaiful Bahri, *Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 121

guru dapat membuat sketsa dari benda tersebut sebagai sumber belajar.¹⁶

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai sebagai berikut:

1. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa atau mahasiswa. Pengalaman masing-masing individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki mereka.
2. Media dapat mengatasi ruang kelas. Banyak hal yang sukar untuk dialami secara langsung oleh siswa/mahasiswa di dalam kelas, seperti: objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan-gerakan yang diamati terlalu cepat atau terlalu lambat. Maka dengan melalui media akan dapat diatasi kesukaran-kesukaran tersebut.
3. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya. Gejala fisik dan sosial dapat diajak komunikasi dengannya.
4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama-sama diarahkan

¹⁶ Ibid, 122

kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realistis. Penggunaan media, seperti: gambar, film, model, grafik, dan lainnya dapat memberikan konsep dasar yang benar.
6. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Dengan menggunakan media, horizon pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.
7. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. Pemasangan gambar dipapan buletin, pemutaran film dan mendengarkan program audio dapat menimbulkan rangsangan tertentu ke arah keinginan untuk belajar.
8. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkret sampai kepada abstrak. Sebuah film tentang suatu benda atau kejadian yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh siswa, akan dapat memberikan gambaran yang konkret tentang wujud, ukuran, dan lokasi. Di samping itu dapat pula mengarahkan kepada generalisasi tentang arti kepercayaan suatu kebudayaan dan sebagainya.¹⁷

¹⁷ Asnawir, Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 15

Pendapat lain menyebutkan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

1. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa atau mahasiswa.
2. Media dapat mengatasi ruang kelas.
3. Media memungkinkan adanya interaksi antara siswa dan lingkungan.
4. Media menjadikan keseragaman pengamatan.
5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realitas.
6. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
7. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
8. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkret sampai kepada yang abstrak.¹⁸

Dari berbagai manfaat media pembelajaran tersebut akan dapat terwujud dan berjalan dengan baik, apabila dalam penggunaan media sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu dalam hal ini diperlukan perencanaan yang matang dalam menentukan dan menggunakan media pembelajaran.

¹⁸ Asnawir, Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 14-15

3. Efektivitas penggunaan Media pembelajaran.

Ada beberapa kriteria untuk menilai keefektifan sebuah media, di sini media pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu:

1. Media konvensional

- a. Biaya. Biaya memang harus dinilai dengan hasil yang akan dicapai dengan penggunaan media tersebut.
- b. Ketersediaan fasilitas pendukung.
- c. Kecocokan dengan ukuran kelas.
- d. Keringkasan.
- e. Kemampuan untuk di rubah.
- f. Waktu dan tenaga penyiapan.
- g. Pengaruh yang ditimbulkan.
- h. Kerumitan dan Kegunaan

Semakin banyak tujuan pembelajaran yang bisa dibantu dengan sebuah media maka semakin baik media tersebut.

2. Media multimedia interaktif

- a. Kemudahan navigasi. Sebuah program harus dirancang sesederhana mungkin sehingga pembelajar bahasa tidak perlu belajar komputer terlebih dahulu.
- b. Kandungan kognisi.
- c. Pengetahuan dan presentasi informasi. Kedua kriteria ini adalah untuk menilai isi dari program itu sendiri.

- d. Integrasi media di mana media harus mengintegrasikan aspek dan ketrampilan bahasa yang harus dipelajari.
- e. Estetika. Untuk menarik minat pembelajar program harus mempunyai tampilan yang artistik maka estetika juga merupakan sebuah kriteria.
- f. Fungsi secara keseluruhan. Program yang dikembangkan harus memberikan pembelajaran yang diinginkan oleh pembelajar. Sehingga pada waktu selesai menjalankan sebuah program dia akan merasa telah belajar sesuatu.¹⁹

4. Macam-macam Media pembelajaran.

Sesuai dengan klasifikasinya, maka setiap media pembelajaran mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Karakteristik tersebut dapat dilihat menurut kemampuan media pembelajaran untuk membangkitkan rangsangan Indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan, maupun pembaruan/penciuman. Dalam rangka memilih suatu media pembelajaran yang akan di gunakan oleh seorang guru pada saat melakukan proses belajar mengajar, karakteristik tersebut disesuaikan dengan situasi tertentu. Berdasarkan tujuan praktis yang akan dicapai, media pembelajaran dapat di bedakan menjadi tiga kelompok.

¹⁹ Hermawan, *Efektifitas Media Pembelajaran*, dalam <https://hernawan01.wordpress.com/2008/11/07/epektifitas-media-pembelajaran/>, diakses pada hari kamis, 10 maret 2016, pukul 16.37 WIB

1. Media grafis

Media grafis adalah suatu jenis media yang menuangkan pesan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi verbal. Arti simbol-simbol tersebut perlu dipahami dengan benar. Agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dengan baik dan efisien. Selain fungsi tersebut, grafis secara khusus berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat terlupakan bila tidak di grafiskan (divisualkan). Bentuk-bentuk media grafis antara lain adalah: (1) gambar foto, (2) sketsa, (3) diagram (4) bagan (*chart*), (5) grafik, (6) kartun, (7) poster, (8) peta, (9) papan flanel, dan (10) papan buletin.

2. Media audio

Media audio berkaitan dengan Indera pendengaran. Pesan yang disampaikan melalui media audio dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non-verbal beberapa media yang dapat di masukan ke dalam kelompok media audio antara lain: (1) radio, dan (2) alat perekam pita magnetik, alat perekam pita kaset.

3. Media proyeksi

Media proyeksi diam memiliki persamaan dengan media grafis, dalam arti dapat menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Bahan-bahan grafis juga bahannya digunakan dalam

media proyeksi diam. Media proyeksi gerak, pembuatannya juga memerlukan bahan-bahan grafis, misalnya untuk lembar peraga. Dengan menggunakan perangkat komputer (multi media), rekayasa proyeksi gerak lebih dapat bervariasi, dan dapat dikerjakan hampir keseluruhannya menggunakan perangkat komputer. Untuk mengerjakan skill (ketrampilan motorik) proyeksi gerak mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan proyeksi diam. Beberapa media proyeksi antara lain adalah: (1) film bingkai (2) film rangkai (3) film gelang (loop), (4) film transparansi, (5) film gerak 8mm, 16mm, 32mm, dan (6) televisi dan video.²⁰

Media pembelajaran merupakan komponen instruksional meliputi pesan, orang, maupun peralatan. Dengan masuknya berbagai pengaruh ke dalam dunia pendidikan misalnya teori atau konsep baru serta teknologi, media pembelajaran terus mengalami perkembangan, tampil dalam berbagai jenis, dengan masing-masing ciri serta kemampuannya sendiri. Dari sinilah kemudian timbul usaha-usaha untuk melakukan klasifikasi atau pengelompokan media, mengarah kepada pembuatan taksonomi media pendidikan atau pembelajaran di sekolah.

²⁰ Suwarna, *Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), 133-135

Usaha-usaha ke arah taksonomi media tersebut telah dilakukan oleh beberapa ahli. Rudy Bretz mengklasifikasikan media berdasarkan unsur pokoknya yaitu suara, visual berupa gambar, garis, simbol, maupun gerak. Media menurut taksonomi Bretz dikelompokkan menjadi 8 kategori yaitu Media audio visual gerak, media audio visual diam, media audio semi gerak, media visual gerak, media visual diam, media semi gerak, media audio, dan media cetak.²¹

Pengelompokan menurut tingkat kerumitan perangkat media, khususnya media audio-visual, dilakukan oleh C.J Duncan, dengan menyusun suatu hierarki. Dari hierarki Duncan, semakin tinggi tingkat hierarki suatu media, semakin rendah satuan biaya serta semakin khusus sifat penggunaannya. Namun demikian, kemudahan serta keluwesan penggunaannya semakin bertambah. Begitu juga sebaliknya, jika suatu media berada pada hierarki paling rendah.²² Schramm mengatakan ada dua kelompok media yaitu *big media* atau media rumit dan *little media* yaitu media sederhana serta murah. Lebih jauh lagi ahli ini menyebutkan ada media massal, media kelompok, media individu, didasarkan atas daya liput media.²³

²¹ Sumiati, Azra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), 128

²² Ibid, 131

²³ Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007), 62

Sejalan dengan perkembangan teknologi, maka media pembelajaran pun mengalami perkembangan melalui pemanfaatan teknologi itu sendiri. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, Arsyad mengklasifikasikan media atas empat kelompok yaitu media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio-visual, media hasil teknologi berbasis komputer, dan media hasil gabungan teknologi cetak serta komputer.²⁴

Seels dan Glasgow membagi media ke dalam dua kelompok besar, yaitu media tradisional serta media teknologi mutakhir. Lebih lanjut Arsyad, menjelaskan sebagai berikut: “Pilihan media tradisional berupa media visual diam tidak diproyeksikan dan yang diproyeksikan, audio, penyajian multimedia, visual dinamis yang diproyeksikan, media cetak, permainan, dan media realitas. Sedangkan pilihan media teknologi mutakhir berupa media berbasis telekomunikasi seperti *teleconference* dan media berbasis mikroprosesor seperti permainan komputer dan *hypermedia*.”

Beberapa pengelompokan media dikemukakan tersebut, hingga saat ini belum terdapat suatu kesepakatan tentang klasifikasi atau sistem taksonomi media baku. Dengan kata lain, belum ada

²⁴ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 19

taksonomi media berlaku umum serta mencakup segala aspeknya, terutama untuk suatu sistem instruksional.²⁵

5. Power Point Sebagai Media Pembelajaran

Microsoft Power Point salah satu aplikasi milik Microsoft, di samping Microsoft Word dan Excel yang telah dikenal banyak orang. Microsoft Power Point menyediakan fasilitas slide untuk menampung pokok-pokok pembicaraan yang akan disampaikan pada peserta didik. Dengan fasilitas animasi, suatu slide dapat dimodifikasi dengan menarik. Begitu juga dengan adanya fasilitas : front picture, sound, dan effect dapat dipakai untuk membuat suatu slide yang bagus. Bila produk slide ini disajikan, maka pendengar dapat ditarik perhatiannya untuk menerima apa yang disampaikan kepada para peserta didik. Program ini disampaikan secara khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintah, maupun perorangan. Hujair AH. Sanaky mengemukakan bahwa media Power Point adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi di bawah Microsoft Office program komputer dan tampilan ke layar menggunakan bantuan LCD proyektor.²⁶

²⁵ Ibid, 21

²⁶ Hujair AH, Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009),

Menurut Mardi dkk. Power Point adalah salah satu program aplikasi dari Microsoft yang dapat digunakan untuk melakukan presentasi, baik untuk melakukan sebuah rapat maupun perencanaan kegiatan lain termasuk digunakan sebagai media pembelajaran disekolah.²⁷

1. Keunggulan Power Point

Hujair AH. Sanaky mengungkapkan bahwa aplikasi Power Point mempunyai keunggulan, di antaranya adalah :

- a. Praktis, dapat digunakan untuk semua ukuran kelas.
- b. Memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respons dari penerima pesan.
- c. Memberikan kemungkinan pada penerima pesan untuk Mencatat.
- d. Memiliki variasi teknik penyajian dengan berbagai kombinasi warna atau animasi.
- e. Dapat digunakan berulang-ulang.
- f. Dapat dihentikan pada setiap konsekuen belajar karena kontrol sepenuhnya pada komunikator.
- g. Lebih sehat dibandingkan menggunakan papan tulis dan OHP.²⁸

²⁷ Mardi, dkk, *Ketrampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Untuk SMK Kelas XI*, (Bandung: Yudhistira, 2007), 69

²⁸ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), 135-136

2. Kekurangan Power Point

Menurut Hujair AH. Sanaky mengatakan bahwa selain mempunyai kelebihan, Power Point juga memiliki

kelemahan, di antaranya adalah :

- a. Pengadaan alat mahal dan tidak semua sekolah memiliki.
- b. Memerlukan perangkat keras (komputer) dan LCD untuk memproyeksikan pesan.
- c. Memerlukan persiapan yang matang.
- d. Diperlukan ketrampilan khusus dan kerja yang sistematis untuk menggunakannya.
- e. Menuntut ketrampilan khusus untuk menuangkan pesan atau ide yang baik pada desain program komputer Power Point sehingga mudah dicerna oleh penerima pesan.
- f. Bagi pemberi pesan yang tidak memiliki ketrampilan menggunakan memerlukan operator atau pembantu khusus.²⁹

B. Pemahaman Siswa

1. Pengertian Pemahaman

Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan

²⁹ Ibid, 29

kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.³⁰ Menurut Winkel dan Mukhtar, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Sementara Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (Comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Lebih baik lagi apabila siswa dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya

³⁰ Nana Sudjana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995),24

tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal yang lain. Karena kemampuan siswa pada usia SD masih terbatas, tidak harus dituntut untuk dapat mensintesis apa yang dia pelajari.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Secara prosedural, siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar ketika mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, baik melalui tes sumatif dan tes formatif yang diadakan oleh lembaga pendidikan dengan baik. Katagori baik ini dilihat dengan tingkat ketercapaian KKM. Untuk itu pasti terdapat hal-hal yang melatarbelakangi keberhasilan belajar siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi kemampuan pendidikan adalah sebagai berikut :

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah pembuatan Tujuan Instruksional Khusus oleh guru yang berpedoman pada Tujuan Instruksional Umum. Penulisan Tujuan Instruksional Khusus

ini dinilai sangat penting dalam proses belajar mengajar, dengan alasan.³¹

1. Membatasi tugas dan menghilangkan segala keaburan dan kesulitan di dalam pembelajaran.
2. Menjamin dilaksanakannya proses pengukuran dan penilaian yang tepat dalam menetapkan kualitas dan efektivitas pengalaman belajar siswa.
3. Dapat membantu guru dalam menentukan strategi yang optimal untuk keberhasilan belajar.
4. Berfungsi sebagai rangkuman pelajaran yang akan diberikan sekaligus pedoman awal dalam belajar.

b. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada peserta didik disekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Di dalam satu kelas peserta didik satu berbeda dengan lainnya, untuk itu setiap individu berbeda pula keberhasilan belajarnya.

Dalam keadaan yang demikian ini seorang guru dituntut untuk memberikan suatu pendekatan atau belajar yang sesuai dengan keadaan peserta didik, sehingga semua peserta didik akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.³²

³¹ Ivor K Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), 96

³² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996),126

c. Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda, bakat, minat dan potensi yang berbeda pula. Sehingga dalam satu kelas pasti terdiri dari peserta didik yang bervariasi karakteristik dan kepribadiannya.

Hal ini berakibat pada berbeda pula cara penyerapan materi atau tingkat pemahaman setiap peserta didik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peserta didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar atau pemahaman peserta didik.³³

d. Kegiatan pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan guru dan sangat dipengaruhi oleh bagaimana keterampilan guru dalam mengolah kelas. Komponen-komponen tersebut meliputi; pemilihan strategi pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, pembawaan guru, dan sarana prasarana pendukung. Kesemuanya itu akan sangat menentukan kualitas belajar siswa.

³³ Ibid, 129

Di mana hal-hal tersebut jika dipilih dan digunakan secara tepat, maka akan menciptakan suasana belajar yang PAKEMI (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Inovatif)

e. Suasana evaluasi

Keadaan kelas yang tenang, aman dan disiplin juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada materi (soal) ujian yang sedang mereka kerjakan. Hal itu berkaitan dengan konsentrasi dan kenyamanan siswa. Mempengaruhi bagaimana siswa memahami soal berarti pula mempengaruhi jawaban yang diberikan siswa. Jika hasil belajar siswa tinggi, maka tingkat keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi pula.

f. Bahan dan alat evaluasi

Bahan dan alat evaluasi adalah salah satu komponen yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa. Alat evaluasi meliputi cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi, misalnya dengan memberikan butir soal bentuk benar-salah (true-false), pilihan ganda (multiple-choice), menjodohkan (matching), melengkapi (completion), dan essay. Dalam penggunaannya, guru tidak harus memilih hanya satu alat evaluasi tetapi bisa menggabungkan lebih dari satu alat evaluasi.

Penguasaan secara penuh (pemahaman) siswa tergantung pula pada bahan evaluasi atau soal yang di berikan guru kepada siswa. Jika siswa telah mampu mengerjakan atau menjawab bahan evaluasi dengan baik, maka siswa dapat dikatakan paham terhadap materi yang telah diberikan

3. Cara Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

Setelah diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemahaman, maka diketahui pula kalau pemahaman dapat di rubah. Pemahaman sebagai salah satu kemampuan manusia yang bersifat fleksibel. Sehingga pasti ada cara untuk meningkatkannya. Berdasarkan keterangan para ahli, dapat diketahui bahwa cara tersebut merupakan segala upaya perbaikan terhadap keterlaksanaan faktor di atas yang belum berjalan secara maksimal.

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.

a. Memperbaiki Proses Pengajaran

Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Proses pengajaran tersebut meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan (materi) pembelajaran, strategi, metode dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar. Yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman

siswa terhadap materi yang diberikan. Tes ini bisa berupa tes formatif, tes subsumatif dan sumatif.³⁴

b. Adanya Kegiatan Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal. Adapun tujuan dari kegiatan bimbingan belajar adalah.

1. Mencarikan cara-cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa.
2. Menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran.
3. Memberikan informasi dan memilih bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi atau kesehatannya.
4. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan atau ujian.
5. Menunjukkan cara-cara mengatasi kesulitan belajar.³⁵

c. Menumbuhkan waktu belajar

Berdasarkan penemuan John Aharoll dalam observasinya mengatakan bahwa bakat untuk suatu bidang studi tertentu

³⁴ Ibid, 130

³⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991),

ditentukan oleh tingkat belajar siswa menurut waktu yang disediakan pada tingkat tertentu.³⁶

Ini mengandung arti bahwa waktu yang tepat untuk mempelajari suatu hal akan memudahkan seseorang dalam mengerti hal tersebut dengan cepat dan tepat.

d. Pengadaan Umpan Balik (*Feedback*) dalam Belajar

Umpan balik merupakan respon terhadap akibat perbuatan dari tindakan kita dalam belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru harus sering mengadakan umpan balik sebagai pemantapan belajar. Hal ini dapat memberikan kepastian kepada siswa terhadap hal-hal yang masih dibingungkan terkait materi yang dibahas dalam pembelajaran. Juga dapat dijadikan tolak ukur guru atas kekurangan-kekurangan dalam penyampaian materi. Yang paling penting adalah dengan adanya umpan balik, jika terjadi kesalahpahaman pada siswa, siswa akan segera memperbaiki kesalahannya.³⁷

C. Mata pelajaran Al-Islam

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Islam

Secara etimologis al-Islam, berasal dari bahasa Arab *aslama-yuslimu* Islam yang berarti menyelamatkan, menyerahkan diri, tunduk, taat dan patuh. Sebagian ahli bahasa yang lain menyebutkan

³⁶ Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 13

³⁷ *Ibid*, 117

bahwa Islam berasal dari akar kata *yuslimu* yang mengandung arti selamat, sejahtera, damai. Keduanya tidak ada perbedaan, sebab kedua asal kata Islam baik *aslama* maupun *yuslimu* terdapat hubungan pengertian yang mendasar yaitu adanya penyerahan diri kepada Yang Maha Pencipta karena adanya tujuan memperoleh kedamaian. Orang yang menyatakan dirinya Islam atau berserah diri, tunduk dan patuh kepada Tuhan Maha Pencipta, Pengatur dan Pemelihara untuk mendapatkan keselamatan dan kedamaian baik di dunia dan akhirat. Namun dalam hal ini al-Islam adalah nama dari mata pelajaran ciri khusus yang diberikan disekolah-sekolah yang di bawah persyarikatan Muhammadiyah.³⁸

Mata pelajaran al-Islam merupakan mata pelajaran ciri khusus di sekolah Muhammadiyah, yang dimaksudkan untuk membina dan mengembangkan ketakwaan siswa menurut dasar syariat Islam sesuai dengan kaidah kehidupan Islami Muhammadiyah. Sebagai mata pelajaran khusus, mata pelajaran ini wajib diikuti oleh seluruh siswa pada setiap kelas, setiap jenjang dan jenis sekolah. Pembelajaran al-Islam di semua sekolah Muhammadiyah pada tingkat SMP di seluruh Indonesia sejak tahun 2007 menggunakan kurikulum nasional al-Islam tahun 1999 yang sudah disesuaikan dengan Undang-Undang no. 20 tahun 2003

³⁸ Aly, Abdullah, dkk, *Studi Islam I*, (Surakarta: Lembaga Studi Islam (LSI) Universitas Muhammadiyah, Cet II, 1996), 32

tentang Sisdiknas maupun Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI no 22 tahun 2005 tentang Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI no 23 tahun 2005 tentang Standar Kelulusan untuk pendidikan dasar dan menengah. Ruang lingkupnya meliputi al-Qur'an, hadist, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah Islam. Masing-masing disajikan dalam 1 jam pelajaran dengan alokasi waktu 45 menit.³⁹

2. Visi dan Misi Mata Pelajaran Al-Islam

1. Visi mata pelajaran al-Islam

Mata pelajaran al-Islam mempunyai visi membina dan meningkatkan pemahaman, penghayatan, kesadaran, pengamalan, serta pembudayaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa sehari-hari, sehingga tercipta insan takwa baik dalam posisi dirinya sebagai makhluk Allah di muka bumi maupun sebagai warga Negara Indonesia, sebagai dasar penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Misi mata pelajaran al-Islam

Misi mata pelajaran al-Islam adalah:

- a. Pengembangan, yaitu mengembangkan keimanan dan ketakwaan anak didik yang telah ditanamkan oleh pendidikan di lingkungan keluarga.

³⁹ Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PP Muhammadiyah, (Jakarta, 2007), 1

- b. Pembinaan, yaitu membina potensi anak didik khususnya yang memiliki bakat di bidang keagamaan untuk dapat berkembang secara maksimal sehingga kelak menjadi kader-kader Muhammadiyah yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitarnya.
- c. Pemurnian, yaitu melakukan upaya perbaikan terhadap kesalahan, tidaktahuan dan kelemahan anak didik dalam hal keyakinan, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.
- d. Pencegahan, yaitu sebagai upaya melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif, baik yang datang dari diri anak didik sendiri maupun lingkungan atau budaya lain yang dapat menghambat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam menuju insan Taqwa.
- e. Adaptasi, yaitu upaya penyesuaian diri anak didik dengan lingkungan Islami di sekolah, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, sehingga anak didik terbiasa dengan kehidupan Islami.
- f. Edukasi, yaitu paya melakukan pengajaran melalui kegiatan tatap muka di kelas, untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada diri anak didik.⁴⁰

⁴⁰ Ibid, 5

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Islam

Sebagai mata pelajaran yang hendak menyelaraskan dan menyasikan hubungan manusia dengan Allah, hubungan antar sesama manusia, serta hubungan dengan lingkungan sekitar, Al-Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah Muhammadiyah meliputi:

1. Pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'ah Hadits merupakan salah satu ruang lingkup mata pelajaran Al-Islam kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

2. Pelajaran akidah akhlak

Pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar dan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam sehari-hari melalui keagamaan, bimbingan, pengajaran, latihan dan pembiasaan, dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah dan peningkatan toleransi serta saling menghormati

⁴¹ Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, (Jakarta: 2004), 4

dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.⁴²

3. Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syariat Islam yang di dalamnya mengandung perintah-perintah agama yang harus diamalkan dan larangan yang harus di jauhi, berisi norma-norma, nilai-nilai, dan sikap yang menjadi dasar dan pandangan hidup seorang muslim yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh dirinya, keluarga, masyarakat dan lingkungan.⁴³

4. Pelajaran tarikh dan kebudayaan Islam

Tarikh dan kebudayaan Islam meliputi sejarah arab pra-Islam; kebangkitan nabi yang di dalamnya menjelaskan keberadaan nabi sebagai pembawa risalah; pengaruh Islam di kalangan bangsa Arab; Khulafaur Rasyidin; berdirinya Daulah Amawiyah; pergerakan politik dan agama serta berbagai motifnya yang sangat berpengaruh terhadap politik, agama,

⁴² Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), 199

⁴³ Zakiah Deradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bui Aksara, 2004), 173

kesusastraan, kemasyarakatan, dan lain-lain; kebudayaan dan seni.⁴⁴

⁴⁴ Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002),
5-6